

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam praktik etnomatematika yang muncul dalam aktivitas jual beli, transisi budaya pasar, serta unsur-unsur pasar tradisional di Pasar Alabio. Penelitian kualitatif berfokus pada pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata, tindakan, dan makna yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, tetapi dipahami melalui konteks sosial yang alami dan realistis.¹

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini berakar pada paradigma postpositivisme atau interpretatif yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang kompleks, dinamis, dan sarat makna. Abdussamad menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji objek dalam kondisi alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan penafsiran data.² peneliti terlibat langsung dalam mengamati aktivitas jual beli, berinteraksi dengan pedagang dan pembeli, serta memahami praktik matematis

¹ Fitria Widiyani Roosinda et al., *Metode penelitian kualitatif* (Zahir Publishing, 2021). Hlm.1-3.

² H Zuchri Abdussamad dan M Si Sik, *Metode penelitian kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021).hlm.9-10.

yang berkembang secara alami dalam budaya pasar tradisional.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara bersamaan sebagai strategi pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang mendalam dan komprehensif mengenai praktek etnomatematika dalam aktivitas jual beli di pasar tradisional Alabio. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses transaksi, pola tawar-menawar, serta penggunaan perhitungan dan satuan dalam aktivitas jual beli. Wawancara dilakukan untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan strategi pedagang serta pembeli dalam melakukan transaksi. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan lapangan, foto, dan arsip yang relevan.

Menurut Kusumastuti dan Khoiron, penggunaan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data bertujuan untuk meningkatkan keabsahan data dan memberikan gambaran fenomena secara lebih utuh.³ Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu menafsirkan data lapangan untuk menemukan pola, kategori, dan tema yang berkaitan dengan praktik etnomatematika.

Penelitian kualitatif ini tidak bertujuan untuk menghasilkan generalisasi statistik, melainkan menekankan pada keunikan dan kekhasan objek yang diteliti. Abdussamad menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, generalisasi dipahami sebagai *transferability*, yaitu kemungkinan penerapan temuan penelitian pada konteks lain yang memiliki karakteristik sosial dan budaya yang relatif serupa.⁴

³ A Kusumastuti, A M Khoiron, dan F Annisya, *Metode penelitian kualitatif* (Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), <https://books.google.co.id/books?id=637LEAAAQBAJ>.

⁴ Abdussamad dan Sik, *Metode penelitian kualitatif*.hlm.89-91.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman konseptual yang dapat dialihkan pada kajian etnomatematika di pasar tradisional lain yang memiliki kesamaan aktivitas jual beli dan dinamika budaya.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan etnografi digunakan dalam penelitian ini sebagai bagian dari metode kualitatif untuk memahami secara mendalam praktek etnomatematika dalam aktivitas jual beli di pasar tradisional Alabio. Etnografi merupakan metode penelitian kualitatif yang berfokus pada pengkajian budaya suatu kelompok masyarakat melalui keterlibatan langsung peneliti dalam kehidupan sosial yang dialami, dengan tujuan mengungkapkan makna, kebiasaan, serta pola interaksi yang berkembang di dalamnya.⁵ Dalam penelitian ini, pasar dilihat sebagai ruang budaya dimana tempat berkembang dan berlangsungnya praktik sosial dan ekonomi yang sarat nilai, sehingga melalui pendekatan etnografi peneliti dapat mengeksplorasi dan menafsirkan bagaimana pedagang dan pembeli menerapkan konsep-konsep matematika secara intuitif dalam proses transaksi jual beli di pasar tradisional.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pasar tradisional Alabio yang beralokasikan di jalan Panda Sari, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara,

⁵ Mumtaz Ahmad et al., "Metode Etnografi Dalam Penelitian Kualitatif," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 42, no. 2 (1967): 283, http://www.teses.usp.br/teses/disponiveis/27/27148/tde-08102007-211215/publico/Hiperterrorismo_e_midia_na_comunicacao_politica.pdf.

Kalimantan Selatan. Pasar ini merupakan pusat aktivitas perdagangan masyarakat yang masih mempertahankan sistem jual beli tradisional, seperti tawar menawar dan perhitungan manual. Karakteristik tersebut menjadikan pasar tradisional Alabio relevan sebagai lokasi penelitian dalam mengkaji praktik etnomatematika dalam aktivitas perdagangan masyarakat.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pelaksana aktivitas jual beli pasar tradisional Alabio yang terlibat secara langsung dalam proses transaksi. Subjek penelitian mencakup pedagang pasar yang menjual berbagai jenis barang dagangan serta pembeli yang melakukan transaksi jual beli. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif subjek dalam aktivitas perdagangan, pengalaman berdagang atau berbelanja, serta kemampuan subjek dalam aktivitas perdagangan, pengalaman berdagang atau berbelanja, dan kemampuan subjek dalam memberikan informasi yang relevan terkait praktek perhitungan, penentuan harga, tawar-menawar, dan penggunaan satuan/alat ukur dalam transaksi. Subjek penelitian dipilih untuk merepresentasikan praktek budaya dan matematis yang hidup dalam aktivitas jual beli pasar tradisional.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah praktek etnomatematika yang terdapat dalam aktivitas jual beli di pasar tradisional Alabio. Fokus objek penelitian mencakup

aktivitas transaksi jual beli, proses tawar menawar, sistem penentuan harga, penggunaan satuan dan alat ukur, serta pola perhitungan dan pengelolaan barang dagangan yang dilakukan oleh pelaksana pasar. Penelitian ini juga menelaah unsur-unsur pasar dan tradisi budaya yang mempengaruhi praktek jual beli, seperti perubahan cara transaksi, penggunaan alat bantu hitung, dan penyesuaian sistem perdagangan tradisional. Objek penelitian ini dikaji untuk mengungkap keterkaitan antara budaya pasar tradisional dan konsep-konsep matematika yang diterapkan secara kontekstual oleh masyarakat.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan hasil penelitian yang digunakan untuk mendukung dan menguatkan argumen dalam sebuah penelitian. Sumber data dapat terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dalam aktivitas jual beli di pasar tradisional Alabio. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pedagang dan pembeli untuk menggali cara mereka menentukan harga, melakukan tawar-menawar, menggunakan satuan dan alat ukur, serta melakukan perhitungan dalam transaksi. Data primer juga diperoleh melalui observasi langsung terhadap proses jual beli, interaksi sosial, dan praktik matematis yang muncul secara alami dalam budaya pasar tradisional. Data primer ini menjadi sumber utama dalam menangkap praktek etnomatematika yang berkembang di pasar tradisional Alabio.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai bahan pendukung yang relevan dengan fokus penelitian. Data sekunder meliputi dokumen, buku, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, serta arsip atau catatan yang berkaitan dengan etnomatematika, pasar tradisional, dan budaya perdagangan masyarakat. Data sekunder digunakan untuk memperkuat data primer, memberikan landasan teoritis, serta membantu peneliti dalam menafsirkan temuan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas jual beli, transisi budaya pasar, dan unsur-unsur pasar tradisional.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas jual beli yang berlangsung di pasar tradisional Alabio, dengan tujuan memahami praktik etnomatematika yang muncul dalam proses transaksi. Melalui observasi ini, peneliti mengkaji interaksi antara pedagang dan pembeli, pola tawar-menawar, penggunaan satuan dan alat ukur, serta cara perhitungan yang digunakan dalam menentukan harga dan kembalian. Observasi juga digunakan untuk mengidentifikasi unsur-unsur budaya pasar dan dinamika transisi budaya, seperti perubahan cara transaksi dan penggunaan alat bantu hitung. Dengan demikian, observasi tidak hanya berfungsi sebagai teknik pengumpulan data, tetapi juga sebagai sarana untuk

memahami konteks sosial dan budaya yang melatarbelakangi praktik matematis dalam aktivitas ekonomi masyarakat Pasar Tradisional Alabio.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali berbagai informasi mengenai aktivitas jual beli, praktik perhitungan, serta nilai-nilai budaya yang melatarbelakangi proses transaksi di pasar tradisional Alabio. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara dengan pendekatan semi terstruktur. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menyiapkan kerangka pertanyaan sebagai panduan, sekaligus memberikan fleksibilitas untuk mengembangkan atau menyesuaikan pertanyaan berdasarkan jawaban yang diberikan oleh pedagang dan pembeli. Tujuan penggunaan wawancara semi terstruktur adalah untuk memperoleh data yang mendalam dan rinci mengenai pengalaman, pemahaman, serta strategi subjek penelitian dalam menentukan harga, melakukan tawar-menawar, menggunakan satuan dan alat ukur, serta menerapkan perhitungan dalam transaksi, sehingga dapat mendukung penarikan kesimpulan terkait praktik etnomatematika di pasar tradisional.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam kegiatan ini dilakukan sebagai teknik pengumpulan data melalui pencatatan berbagai aktivitas yang terjadi di lapangan. Dokumentasi tersebut meliputi pengambilan foto, rekaman, serta catatan aktivitas yang berkaitan dengan proses jual beli di Pasar Tradisional Alabio. Data dokumentasi digunakan

untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara serta membantu memberikan gambaran nyata mengenai aktivitas perdagangan, interaksi sosial, dan praktik etnomatematika yang ditemukan di lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini, data dilakukan dengan menggunakan model analisis kualitatif interaktif untuk memahami secara mendalam praktek etnomatematika yang muncul dalam aktivitas jual beli di pasar tradisional Alabio. Model analisis ini dikembangkan untuk membantu peneliti dalam memahami data kualitatif secara komprehensif melalui keterlibatan yang berkesinambungan antara peneliti dan data yang di analisis. Pendekatan ini menekankan proses penafsiran yang mendalam, sehingga peneliti dapat menggali makna, pola, dan hubungan yang terdapat dalam data secara lebih rinci.

Proses analisis data dilakukan secara interaktif dan berulang sejak tahap pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Setiap temuan lapangan dianalisis, dibandingkan, dan ditafsirkan kembali untuk memastikan kesesuaian dengan sosial dan budaya pasar tradisional Alabio. Dengan melalui proses ini, data diperoleh diuji secara terus menerus sehingga menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam tahap selanjutnya komponen-komponen dalam model analisis kualitatif interaktif dijelaskan untuk menggambarkan alur analisis data dalam penelitian ini.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai praktek etnomatematika dalam aktivitas jual beli, transisi budaya pasar, serta unsur-unsur pasar tradisional di pasar Alabio. Menurut Miles dkk dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dan analisis data berlangsung secara simultan agar peneliti dapat memahami fenomena secara kontekstual sejak awal penelitian.⁶

Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas transaksi, pola tawar-menawar, penggunaan satuan dan alat ukur, serta praktek perhitungan yang dilakukan oleh pedagang dan pembeli. Wawancara semi terstruktur dilakukan untuk menggali pengalaman, pemahaman, dan strategi subjek penelitian dalam melakukan transaksi jual beli. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan lapangan, foto, dan arsip yang relevan untuk memperkuat temuan penelitian.⁷

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan analisis yang dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasi data mentah yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian

⁶ Matthew B Miles, A Michael Huberman, dan Johnny Saldana, "Qualitative data analysis: A methods sourcebook," 2014. hlm .31-33.

⁷ John W Creswell, "Research designs. Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches," 2009.hlm.190-192.

lapangan. Tahap ini bertujuan untuk menyaring data agar hanya informasi yang relevan dengan fokus penelitian yang dianalisis, sehingga proses penafsiran data dapat dilakukan secara lebih sistematis dan mendalam. Dalam penelitian kualitatif, reduksi data tidak berlangsung secara terpisah dari proses pengumpulan data, melainkan dilakukan secara berkelanjutan sejak penelitian dimulai hingga tahap akhir analisis.⁸

Reduksi data diarahkan pada informasi yang berkaitan dengan praktik etnomatematika dalam aktivitas jual beli, dinamika transisi budaya pasar, serta unsur-unsur pasar tradisional di Pasar Alabio. Proses reduksi data dilakukan melalui adaptasi tahapan pengkodean yang meliputi *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding* untuk mengorganisasi data secara sistematis dan membangun pemahaman konseptual berdasarkan temuan lapangan. Penelitian ini hanya mengadaptasi tahapan pengkodean tersebut sebagai teknik analisis data untuk membantu mengelompokkan, menghubungkan, dan memfokuskan data sesuai dengan tujuan penelitian.

Penggunaan prosedur ini mengikuti pendekatan Mattarelli et al. dan FitzGerald & Mills yang mengintegrasikan teknik pengkodean grounded theory dalam penelitian etnografi. Adaptasi dilakukan melalui tahapan open coding untuk mengidentifikasi praktik matematis dan budaya berdagang, axial coding untuk mengelompokkan kode ke dalam kategori yang saling berkaitan, serta selective coding untuk mengintegrasikan kategori menjadi tema utama penelitian. Penelitian

⁸ Miles, Huberman, dan Saldana, "Qualitative data analysis: A methods sourcebook." hlm.12-14.

ini tidak bertujuan membangun teori substantif baru, melainkan menggunakan prosedur pengkodean sebagai teknik analisis sistematis untuk mengidentifikasi dan memaknai praktik etnomatematika dalam aktivitas jual beli di Pasar Tradisional Alabio.⁹

a. *Open coding*

Open coding merupakan tahap awal dalam reduksi data, yaitu proses mengidentifikasi dan memberi kode pada unit-unit makna yang terdapat dalam data mentah. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diuraikan ke dalam bagian-bagian kecil berupa kata, frasa, atau pernyataan yang mengandung makna penting. Pada tahap ini, peneliti memberikan label kode terhadap data yang berkaitan dengan praktik jual beli, seperti penentuan harga, tawar-menawar, perhitungan kembalian, penggunaan satuan lokal, dan alat ukur. Menurut Strauss dan Corbin, *open coding* bertujuan untuk membuka data agar berbagai kemungkinan makna dapat diidentifikasi secara luas.¹⁰

b. *Axial coding*

Axial coding merupakan tahap lanjutan *dari open coding*, yaitu proses mengelompokkan kode-kode awal ke dalam kategori yang lebih luas berdasarkan kesamaan makna dan hubungan antar kode. Pada tahap ini, peneliti menghubungkan berbagai kode yang muncul, seperti perhitungan manual, diskon pembelian, dan penggunaan alat ukur, ke dalam kategori tertentu, misalnya praktik

⁹ Jarrah Fitzgerald dan Jane Mills, "The Importnace of Ethnographic Observation in Grounded Theory Research" 23, no. 2 (2022).

¹⁰ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Basics of qualitative research*, vol. 15 (sage Newbury Park, CA, 1990).hlm.101-103

matematis, strategi jual beli, dan unsur budaya pasar. Proses ini bertujuan untuk membentuk struktur konseptual yang lebih sistematis sehingga hubungan antar kategori dapat dipahami dengan lebih jelas.¹¹

c. Selective coding

Selective coding merupakan tahap akhir dalam proses reduksi data, yaitu pemilihan kategori inti yang paling relevan dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, kategori-kategori yang telah terbentuk kemudian diintegrasikan untuk merumuskan tema-tema utama penelitian. Tema-tema tersebut meliputi praktik etnomatematika dalam aktivitas jual beli, transisi budaya pasar tradisional, serta keterkaitan unsur-unsur pasar dengan konsep matematika. Strauss dan Corbin menyatakan bahwa *selective coding* bertujuan untuk membangun pemahaman yang utuh dan terpadu terhadap fenomena yang diteliti.¹²

Selain itu, data dokumentasi berupa foto, catatan lapangan, dan dokumen pendukung dikaji secara selektif, sehingga hanya dokumen yang memberikan bukti kuat dan relevan dengan hasil observasi dan wawancara yang digunakan dalam analisis. Dengan demikian, proses reduksi data memastikan bahwa data yang dianalisis berfokus pada elemen-elemen kunci yang mendukung pemahaman mendalam terhadap fenomena etnomatematika dalam aktivitas jual beli di pasar tradisional Alabio.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi dan pengelompokan data

¹¹ Strauss dan Corbin.hlm.123-125.

¹² Strauss dan Corbin.hlm.143-145

selesai, sehingga data yang ditampilkan telah terorganisasi dan siap dianalisis untuk penarikan kesimpulan.¹³ Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis dan disajikan dalam bentuk catatan wawancara (CW), catatan lapangan (CL), dan catatan dokumentasi (CD). Setiap data yang disajikan diberi kode sesuai dengan tahapan pengkodean, yaitu *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*, untuk memudahkan pengorganisasian dan penelusuran data.

Melalui sistem pengkodean tersebut, peneliti dapat mengelompokkan data berdasarkan kategori dan tema yang berkaitan dengan praktik etnomatematika dalam aktivitas jual beli, transisi budaya pasar, serta unsur-unsur pasar tradisional di Pasar Alabio. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan matriks pengkodean, sehingga hubungan antar data dan pola-pola yang muncul dapat terlihat secara jelas. Dengan demikian, penyajian data tidak hanya berfungsi untuk menampilkan temuan lapangan, tetapi juga sebagai dasar dalam proses interpretasi dan penarikan kesimpulan penelitian.

4. Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah merumuskan kesimpulan yang didasarkan pada proses verifikasi. Dengan mengacu pada data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti menyusun kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti yang kuat yang terkumpul selama tahap pengumpulan data. Kesimpulan ini menjadi jawaban atas rumusan masalah dan pertanyaan yang diangkat oleh peneliti sejak awal penelitian.

¹³ Miles, Huberman, dan Saldana, "Qualitative data analysis: A methods sourcebook." hlm.17.

Hasil penelitian tersebut juga diverifikasi melalui beberapa langkah: (1) mempertimbangkan kembali saat menulis, (2) meninjau catatan lapangan, (3) melakukan tinjauan sejawat dan berdiskusi untuk mencapai kesepakatan intersubjektif, serta (4) melakukan upaya untuk memperluas cakupan dengan menempatkan temuan dalam konteks kumpulan data lainnya.¹⁴

G. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dianggap ilmiah apabila datanya dapat dipercaya. Untuk itu, peneliti perlu menerapkan teknik validasi data agar penelitian yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif, proses pengujian keabsahan data merujuk pada verifikasi informasi yang diperoleh langsung dari lapangan. Data yang dikumpulkan dapat dikategorikan sebagai “valid” jika ia mencerminkan kebenaran yang sejalan dengan data yang ada di lapangan.¹⁵ Selanjutnya, untuk menguji keabsahan data, peneliti menerapkan berbagai jenis uji kredibilitas data. Proses pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung melalui teknik perpanjangan pengamatan.

Dalam penelitian kualitatif, kualitas ilmiah penelitian sangat ditentukan oleh tingkat keabsahan dan kepercayaan data yang diperoleh dari lapangan. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan uji keabsahan data sebagai bentuk pertanggungjawaban metodologis terhadap temuan penelitian. Uji keabsahan data

¹⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Alhadharah*. 17(33), 2018, hlm. 94

¹⁵ Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2019, hlm. 365

dimaknai sebagai proses verifikasi terhadap informasi yang dikumpulkan melalui interaksi langsung dengan subjek dan objek penelitian. Sejalan dengan pendapat Sugiono dikutip oleh Rijali, data dalam penelitian kualitatif dinyatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara data yang di laporkan oleh peneliti dengan realitas yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.¹⁶ Proses pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan secara berkelanjutan selama peneliti berlangsung melalui teknik perpanjangan pengamatan.

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan atau perluasan observasi dilakukan dengan cara peneliti kembali terjun ke lapangan untuk meninjau, memverifikasi, dan memperdalam data yang telah diperoleh sebelumnya. Melalui Keterlibatan yang berulang dan berkelanjutan, peneliti dapat membangun hubungan yang lebih akrab dan terbuka dengan informan, sehingga memungkinkan diperolehnya data yang lebih mendalam, jujur, dan kontekstual. Keterlibatan langsung dalam jangka waktu tertentu juga membantu peneliti memahami aktivitas sosial sebagaimana difahami oleh subjek peneliti itu sendiri, dengan demikian mengurangi kemungkinan adanya data yang tersembunyi atau terdistorsi.¹⁷

Perpanjangan observasi dilakukan secara intensif di pasar tradisional Alabio untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan data terkait praktik etnomatematika dalam aktivitas jual beli, dinamika transisi budaya pasar, serta unsur-unsur pasar tradisional. Kedekatan lokasi tempat tinggal peneliti dengan lokasi penelitian

¹⁶ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.hlm.86-88.

¹⁷ Miles, Huberman, dan Saldana, "Qualitative data analysis: A methods sourcebook."hlm.2-4.

memungkinkan dilakukannya kunjungan lapangan secara rutin, yaitu sekitar dua hingga tiga kali dalam seminggu. Intensitas kunjungan ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan pengecekan ulang data, menangkap fenomena yang muncul secara spontan, serta memperdalam pemahaman terhadap pola interaksi dan praktik perhitungan yang berlangsung dalam kegiatan transaksi. Dengan demikian, perpanjangan observasi berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kredibilitas dan keandalan data penelitian.¹⁸

¹⁸ Miles, Huberman, dan Saldana.hlm.8-10.